

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berpikir pseudo siswa autis ringan-sedang dalam memecahkan masalah perkalian adalah seringkali mampu mengungkapkan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan secara tertulis meskipun terkadang anak autis mengalami kesalahan dalam memahami masalah namun setelah refleksi anak autis mampu memperbaiki pemahaman masalah yang kurang tepat seperti informasi yang diketahui dan yang ditanya pada soal. Sedangkan untuk mengutarakan secara lisan siswa autis kurang mampu menggunakan pemahaman yang didapatnya dari soal. Saat merencanakan pemecahan masalah siswa seringkali mampu menyebutkan rencana yang akan digunakan dengan menyesuaikan masalah yang pernah dihadapkan dan diajarkan oleh guru sehingga menghasilkan jawaban benar. Penggunaan perkalian bersusun ke bawah yang digunakan pun tidak mengalami kendala. Adapun untuk bentuk soal-soal pemecahan masalah bentuk cerita yang jarang diajarkan konsep penyelesaiannya, siswa autis mengalami kendala. Maka dari itu, peran guru menjadi penting, dalam mengajarkan pembelajaran yang harus berulang diajarkan kepada siswa autis. Disaat diminta memeriksa kembali hasil yang diperoleh, siswa tidak dapat menjelaskan dan menjustifikasi hasil yang sudah diperoleh. Sehingga pada siswa autis ringan-sedang dalam memecahkan soal

matematika masalah perkalian seringkali mengalami berpikir pseudo benar.

2. Berpikir pseudo siswa autis berat dalam memecahkan masalah perkalian adalah siswa mengutarakan secara spontan secara lisan dan mengutarakan secara utuh secara tertulis pada lembar jawaban seperti pada soal tanpa dapat memilah informasi penting, Sedangkan informasi yang ditanyakan pada masalah subjek mampu mengutarakan secara baik. Siswa autis berat juga memiliki orientasi soal yang baik hal ini dapat dilihat pada lembar jawaban siswa menguraikan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dengan baik. Seringkali ketika peneliti menanyakan pertanyaan saat wawancara siswa mengulang pertanyaan dan memberikan jawaban yang tidak tepat. Saat merencanakan pemecahan masalah siswa seringkali tidak mampu menyebutkan rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat sehingga langkah-langkah dilaksanakan pun menghasilkan jawaban salah. Siswa masih melakukan kesalahan dalam melakukan konsep perkalian bersusun kebawah. Maka dari itu guru harus memberikan pendekatan pembelajaran yang intens kepada siswa. Adapun disaat diminta memeriksa kembali hasil yang diperoleh siswa tidak dapat memperbaiki jawaban yang sudah diperoleh. Sehingga pada siswa autis berat dalam memecahkan soal matematika masalah perkalian seringkali mengalami berpikir salah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis berpikir pseudo siswa autis dalam memecahkan masalah perkalian, adapun saran peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru

Diharapkan pembelajaran *problem solving* model Polya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran pemecahan masalah baik pada mata pelajaran matematika maupun pada mata pelajaran lain sehingga guru dapat mengevaluasi proses berpikir siswa autis kategori ringan-sedang maupun berat apakah terjadi berpikir pseudo atau tidak dalam memecahkan soal yang diberikan guru. Selanjutnya, sebaiknya guru memberikan waktu refleksi yang lebih lama kepada setiap siswa autis ringan-sedang dan berat disetiap pertemuan pembelajaran dan apabila siswa autis seringkali tidak mengerti mengenai materi yang diajarkan harap diulang materi prasyarat tersebut dahulu sehingga tidak terjadi berpikir pseudo pada anak autis.

2. Bagi sekolah

Hasil analisis berpikir pseudo pada anak autisme dalam memecahkan soal matematika dapat dijadikan sebagai salah satu informasi yang dapat dipertimbangkan standar pengkategorian dan manajemen kelas siswa autis dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan disekolah menjadi terarah.

3. Bagi peneliti lain

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian yang berkaitan selanjutnya seperti berpikir pseudo analitik dan pseudo konseptual pada siswa autis sehingga memperdalam informasi mengenai berpikir pseudo siswa autis dalam proses pembelajaran.